

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengangguran adalah salah satu permasalahan yang cukup besar yang kini dihadapi bangsa Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah pengangguran pada Agustus 2013 sebanyak 7,39 juta orang. Sekitar 11,19% dari total tersebut atau sekitar 814 ribu orang, merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kepala BPS Suryamin "Tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2013 untuk pendidikan, SMK menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,19%, sementara posisi kedua terbanyak adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 9,74% dari total pengangguran. Kemudian pengangguran terbanyak selanjutnya adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 7,6%, Diploma I/II/III dengan 6,01% dan universitas sebesar 5,5%. Pada posisi terendah adalah 3,51% tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah" ungkapannya di Gedung BPS, Jakarta, Rabu (6/11/2013). Artinya tamatan SMK lebih banyak menjadi pengangguran dibanding lainnya. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya upaya berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebanyakan siswa memilih bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka pilih ketika di SMK atau bekerja kepada orang lain tanpa mereka melihat jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sempitnya lapangan kerja tidak bisa memuat tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga menimbulkan pengangguran.

Meskipun mereka mempunyai minat serta motivasi untuk menjadi wirausaha setelah lulus nanti, namun perlu adanya upaya yang dilakukan karena menjadi wirausaha tidak cukup hanya dengan adanya minat dan motivasi saja, melainkan harus ada upaya berwirausaha dari diri siswa itu sendiri.

(sumber : <https://www.facebook.com/notes/herdiana-mulyono/pengangguran-lulusan-smk-semakin-banyak-semakin-baik-bagi-indonesia/10151822771626848>)

Tokoh Wirausaha, Ciputra (dalam Jaringnews, Jumat (13/04/2012), mengatakan “Untuk dapat menggerakkan roda perekonomian nasional ke tingkat perkembangan yang optimal, maka dibutuhkan wirausaha yang memadai dan andal di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai langkah untuk terus menggenjot minat wirausaha Tanah Air”. Kata dia, hingga kini jumlah wirausahawan Indonesia masih jauh dari harapan. “Di Indonesia, jumlah penduduk yang menjadi wirausahawan masih di bawah 2 persen”. Menurut dia, hingga kini jumlah wirausahawan di Indonesia, baru sekitar 0,18 persen. "Jumlah itu tetap saja masih belum memadai untuk menggerakkan perekonomian nasional ke tingkat perkembangan yang optimal" tegasnya. Untuk itu Ciputra berharap agar berbagai pihak terus mendorong upaya untuk meningkatkan minat, bakat serta kemauan masyarakat Indonesia akan wirausaha, khususnya dikalangan anak-anak muda. Pernyataan Ciputra ini berkaitan dengan akan digelarnya pameran produk-produk hasil karya dan kreasi siswa dari berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diseluruh Indonesia. Pameran dengan tema “Kreatif, Inovatif, Mandiri, dan Berdayasaing” ini dilakukan

sebagai upaya untuk menyemai benih wirausahawan dikalangan muda, khususnya siswa SMK.

(sumber : <http://jaringnews.com/ekonomi/ukm/13475/ciputra-berharap-siswa-smk-jadi-penyelamat-ekonomi-indonesia>)

Berdasarkan fakta dan harapan tersebut tampak masalah berupa rendahnya upaya berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian upaya berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Seharusnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai upaya berwirausaha yang besar untuk mengurangi adanya pengangguran setelah lulus nanti. Kurangnya upaya berwirausaha pada siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu diatasi supaya tidak terjadi pengangguran yang terlalu banyak. Untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir siswa dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Pembangunan akan semakin berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan ketrampilan yang mengarah pada ketrampilan kerja dan mandiri (berwirausaha).

Sebagaimana telah diungkapkan oleh I Wayan Dipa (2011), Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Kementrian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) Jakarta, yang menyatakan bahwa tingkat kompetensi kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah, bila dibandingkan dengan di negara-negara lain, seperti di Amerika

Serikat sekitar 11%, di Singapura sekitar 7%, sedangkan di Indonesia hanya 0,24% saja yang memiliki kompetensi kewirausahaan dari sekitar 237,6 juta orang penduduk Indonesia. Padahal penguasaan kompetensi kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan negara, karena kewirausahaan memiliki kekuatan yang diperlukan untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi dalam upaya mencapai kehidupan masyarakat.

(sumber : <http://ikdrardiana.blogspot.com/2013/09/kajian-teori.html>)

Memperhatikan pandangan di atas dapat dikatakan bahwa, untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Untuk itu Haris (2000), dalam Suryana, (2006:5) mengingatkan bahwa, "Seorang wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu; memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi; sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan". Selanjutnya dijelaskan bahwa, pengetahuan saja tidaklah cukup bagi wirausaha, tetapi juga harus disertai dengan keterampilan seperti; keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi, keterampilan merumuskan masalah dan cara bertindak, keterampilan mengatur dan menggunakan waktu, serta keterampilan teknik lainnya secara spesifik. Dijelaskan juga bahwa, hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup, untuk itu seorang wirausaha juga harus memiliki sikap, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang sedang dihadapinya.

(sumber : <http://ikdrardiana.blogspot.com/2013/09/kajian-teori.html>)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil keputusan penguasaan kompetensi kewirausahaan sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap upaya berwirausaha siswa, karena setelah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, upaya siswa untuk menjadi wirausaha akan meningkat atau bertambah besar. Siswa akan lebih memahami mengenai upaya apa yang harus dia lakukan setelah dia memperoleh pengetahuan yang matang dan pengalaman yang cukup menjadi wirausaha.

Selain kompetensi kewirausahaan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi upaya berwirausaha siswa yaitu kondisi keluarga karena keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha bagi para siswa, begitu juga dengan status sosial ekonomi yang terdiri dari status sosial ekonomi rendah, menengah, dan tinggi yang dimiliki orang tua.

Hermansyah (2013) dalam penelitiannya “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Praktek Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Kota Jambi” mengatakan “Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat berwirausaha siswa dinyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai  $9,81 > 2,08$ ”. Kemudian penelitian Andreas Adi Nugroho (2012) “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Minat Berwirausahasiswa Kelas XII Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Ganesha Tama Boyolali” dapat di ambil kesimpulan

bahwa “Besarnya pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha adalah 20,42%”. Berarti status sosial ekonomi orang tua siswa memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Jika minat sudah ada dalam diri siswa, siswa akan termotivasi dan akan muncul upaya dalam diri siswa untuk berwirausaha, sehingga dapat dikatakan status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi upaya berwirausaha siswa. Anak yang hidup dalam keluarga yang orang tuanya memiliki status sosial tinggi, akan memiliki minat serta motivasi untuk berwirausaha yang berbeda dengan anak yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang rendah. Anak yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan memiliki upaya yang besar untuk berwirausaha karena mereka lebih mudah memperoleh dana dibandingkan dengan anak yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang rendah. Bahkan dana yang didapat bisa jauh lebih besar dibandingkan dengan anak yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi rendah. Dengan dana yang besar, anak tersebut dapat memproduksi suatu barang atau jasa yang lebih banyak dan kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh pun akan besar pula.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap upaya berwirausaha siswa, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa akan mengetahui bahwa tujuan sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) supaya anaknya setelah lulus nanti dapat langsung bekerja karena sudah mendapat pengetahuan dan pengalaman kerja yang didapatkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tanpa harus melanjutkan

ke Perguruan Tinggi dengan biaya yang cukup mahal. Karena alasan tersebut, siswa akan memiliki upaya berwirausaha yang besar.

Dalam penelitian ini dipilih sebagai penduga yaitu kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua dengan alasan, kompetensi kewirausahaan berkontribusi banyak dibandingkan kompetensi mata pelajaran lainnya. Dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang berwirausaha namun siswa juga akan melaksanakan berbagai praktik berwirausaha. Kemudian status sosial ekonomi orang tua yang akan mendorong minat serta motivasi siswa sehingga siswa memiliki upaya yang besar untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP UPAYA BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Upaya siswa dalam berwirausaha yang telah ditunjang dari kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

2. Kompetensi kewirausahaan dibatasi pada nilai pengetahuan selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun nilai praktik yang dilaksanakan di sekolah khususnya mata pelajaran kewirausahaan selama semester ganjil pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Status sosial ekonomi orang tua dibatasi pada latar belakang orang tua, yang terdiri dari tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mengenai upaya berwirausaha sangat luas dan kompleks. Agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti, serta adanya keterbatasan dari peneliti maka penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014?



2. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

Tujuan umum

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan siswa yang dapat berpengaruh terhadap upaya berwiusaha siswa.

2. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa yang dapat berpengaruh terhadap upaya berwirausaha siswa.
3. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua yang dapat berpengaruh terhadap upaya berwirausaha siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang ada pada siswa agar upaya berwirausaha siswa meningkat.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 .
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap upaya berwirausaha siswa.

- b. Menyebar luaskan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kompetensi kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap upaya berwirausaha siswa.
- c. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan, memperhatikan status soaial ekonomi orang tua siswa dan meningkatkan upaya berwirausaha siswa.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasarat analisis, teknik analisi data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN